

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dalam suatu daerah. Di dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer, tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih tetap dilaksanakan.¹ Jadi tradisi dapat dikatakan juga sebagai suatu ketetapan adat yang harus dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang mempunyai ikatan kekerabatan baik kelompok masyarakat kecil dalam rumah tangga atau kelompok-kelompok besar (se-kaum, se-kampung, se-nagari, bahkan se-luhak). Beberapa daerah di Indonesia, Nampak masih banyak pula membudayakan kepercayaan terhadap jimat, kayu, batu dan macam-macam benda yang dianggap sebagai kekuatan supranatural yang dapat mempengaruhi gerak hidup, yang dapat membikin untung rugi, bencana dan bahagia terhadap umat manusia.²

Tradisi menurut Pasurdi Suparlan adalah segala warisan masa lampau yang masuk dalam kebudayaan yang sekarang masih berlaku.³ Jadi tradisi dapat dikatakan juga sebagai suatu ketetapan adat yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang mempun kelompok-kelompok besar.

¹ Peter Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English Press, 1991) h. 163

² A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Modern di Indonesia*, Yayasan Nida Yogyakarta, 1969, h. 7

³ Pasurdi Suparlan. *Manusia, Kebudayaan Dan Lingkunganya*, (Jakarta: Fajawali Pers 2004). h. 161

Bicara mengenai tradisi, Indonesia merupakan Negara yang memiliki bermacam ragam tradisi yang masih dilakukan hingga saat sekarang ini. Salah satu suku yang ada di Indonesia yang memiliki banyak tradisi adalah Minangkabau. Islam sebagai agama yang dikenal masyarakat di Minangkabau sekitar abad-16 Masehi. Agama Islam berkembang di Minangkabau ini sudah diwarnai dengan tasawuf dan pemikiran sufisme melalui tarekat yang tidak terlepas dari kehidupan sosial budaya, secara perlahan Islam mengganti kepercayaan serta pandangan hidup Animisme dan Dinamisme menjadi aqidah Islam yang benar.⁴

Salah satu Tradisi yang masih dilaksanakan hingga sekarang adalah *mandoa sambareh* pada bulan Rajab, *sambareh* bukan hanya berfungsi sebagai cemilan semata, namun makanan satu ini adalah bahagian dari pelaksanaan tradisi *Mandoa Sambareh* yang dilaksanakan pada Bulan Rajab. Dari tradisi *mandoa sambareh* ini kemudian masih berkembang di tengah masyarakat. Menurut sejarah, Syekh Burhanudin-lah yang membawa ajaran seperti ini dari Aceh, awalnya Isra Mikraj di Bulan Rajab. Tradisi ini hampir sama dengan kenduri apam di aceh, yang mana sama-sama dilaksanakan pada bulan rajab. Keberadaannya juga dimulai semenjak adanya Islamisasi di Minangkabau yang dibawa oleh Syekh Burhanuddin. Bagi masyarakat Padang Pariaman, Bulan Rajab termasuk bulan yang istimewa.

Toboh Gadang merupakan salah satu daerah yang terdapat di Padang Pariaman, yang sampai saat ini masih melaksanakan tradisi ini. Bagi sebagian

⁴ Duski Samad. *Kontinuitas Tarekat Di Minangkabau*. (Padang: TMF PRESS, 2006), h. 2.

masyarakat setempat, Bulan Rajab atau Bulan *Sambareh* juga memiliki Nama lain, yaitu “*Bulan Kanak-kanak*”, karena tujuan mereka untuk melaksanakan tradisi ini adalah mendoakan arwah yang telah pergi.

Pelaksanaan tradisi *mandoa sambareh* yang masih eksis hingga sekarang. Tradisi ini masih berkembang di dalam masyarakat. Karena kepercayaan masyarakat terhadap *mandoa sambareh* terjadi di Bulan Rajab, sekaitan dengan peristiwa penting bagi umat Islam yang juga terjadi pada bulan ini.

Meskipun Bulan Rajab diganti dengan Bulan Kanak-kanak atau Bulan *Sambareh*, tetapi bulan ini adalah bulan yang termasuk dimuliakan, makanya masyarakat Padang Pariaman memiliki tradisi tersendiri di bulan ini. Karena menurut mereka, dengan makanan kita bisa melakukan sunah Rasulullah, dan makanan ini bisa dikatakan sebagai simbol dalam tradisi. Kalau kita *mandoa* saja, hari-hari biasa juga ada, tetapi dengan kemuliaan Bulan *Sambareh* ini juga dimuliakan oleh masyarakat dengan memasukan *sambareh* sebagai simbol dari datangnya Bulan Rajab.

Berdasarkan uraian di atas maka timbulah suatu keinginan untuk mengadakan penelitian guna mengetahui maksud dan tujuan tradisi *mandoa sambareh* yang telah mentradisi di kalangan masyarakat kabupaten Padang Pariaman terkhususnya Nagari Toboh Gadang. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengambil judul”**Tradisi Mandoa Sambareh di Tinjau dari Aqidah Islam di Nagari Toboh Gadang**”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, sesuai dengan judul skripsi ini maka masalah yang diangkat dalam pembahasan ini adalah tradisi *mandoa sambareh* di Nagari Toboh Gadang

Adapun yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Bagaimana sejarah tradisi *mandoa sambareh*?
2. Bagaimana proses pelaksanaan *mandoa sambareh* di Nagari Toboh Gadang?
3. Apa dasar dan alasan pembacaan doa-doa tertentu dalam *mandoa sambareh*?
4. Apa makna simbolik makanan dari *mandoa sambareh*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari pembahasan skripsi yang berjudul tradisi *mandoa sambareh* di nagari Toboh Gadang.

Dari tujuan diatas dapat dirincikan mejadi:

1. Untuk menjelaskan dan mengetahui sejarah dari tradisi *mandoa sambareh*
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan *mandoa sambareh*
3. Untuk menjelaskan dasar dan alasan pembacaan doa-doa tertentu dalam *mandoa sambareh*

4. Untuk menjelaskan makna simbolik makanan dalam mandoa sambareh

Sedangkan manfaat dari skripsi ini digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Persyaratan akademis untuk menggapai gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Aqidah Dan Filsafat Islam.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para pembaca yang ini melakukan penerbitan yang mendalam tentang makna mandoa sambareh
3. Sebagai sumber pemikiran baru khususnya bagi penulis maupun pembaca terhadap judul yang diajukan.

D. Penjelasan Judul

Untuk memperoleh kesamaan pandangan terhadap judul skripsi ini, maka penulis merasa menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Tradisi : Adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.⁵

Mandoa : Bentuk akulturasi kebudayaan Islam dengan kebiasaan yang ada pada dahulunya atau tradisi sebelum masuknya Islam di Minangkabau. Mandoa merupakan pemujaan secara universal, baik tanpa suara

⁵ Soekanto, *kamus sosiologi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.1993). h.459

maupun bersuara, yang dilakukan baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan umum, secara spontan maupun dilakukan secara rutin.⁶

Sambareh : Makanan serabi khas Minangkabau.

Aqidah Islam : Suatu kepercayaan yang tidak memaksa.⁷

Nagari Toboh Gadang : Nama sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Sintuak Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Luas nagari: 4.06 KM², berjarak 6 KM dari ibu kota kecamatan, 17 KM dari ibu kota kabupaten dan 38 KM dari ibu kota provinsi.⁸

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada tema yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian dan permasalahan yang penulis teliti. Penulis juga merujuk kepada buku-buku yang ada di perpustakaan sebagai bahan perbandingan dan penunjang penulis dalam mendapatkan informasi. Salah satunya buku karangan:

1. Waryono dalam jurnal berjudul “Tradisi dan Makna Filosofi Kuliner Minangkabau” menjelaskan tradisi minangkabau banyak sekali memiliki ciri khas makanan dan memiliki makna tertentu disetiap makanan yang disajikan seperti: tradisi malamang sebagai perwujudan bakti seorang anak terhadap orang tuanya. Malamang ini banyak juga beraneka ragam dan memiliki makna tertentu disetiap malamang yang di buatnya. Biasanya malamang atau bulan malamang masuk sebelum bulan

⁶ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa, cet. Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.165

⁷ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, CV. Diponegoro, Bandung, Cet. IX, 1989, h. 10

⁸ Sumber data kantor wali Nagari Toboh Gadang, pada tanggal 15 agustus 2021

ramadhan. Adapun *maanta pabukoan*, makanan yang dihantarkan oleh menantu perempuan ke rumah mertuanya. Adapun *sambareh* yaitu makanan khas Minangkabau yang biasanya terdapat di Kabupaten Padang Pariaman termasuk kota Pariaman. *Sambareh* disebut juga bulan kanak-kanak atau sering dalam Islam diadakan *mandoa sambareh* pada bulan Rajab.⁹

2. Zainal dalam jurnal berjudul “Kuliner Lamang: dalam penguatan keagamaan masyarakat Pariaman” menjelaskan tentang urgensi lamang pada peringatan maulid nabi Muhammad saw. Yang menjelaskan tentang lamang saat peringatan maulid nabi, kuliner lamang pada kegiatan mangaji kematian, yaitu berdoa bersama pasca kematian dan lamang adalah sajian wajib dapat mengukur strata sosial seseorang.¹⁰
3. Siti Aisyah dalam majalah berjudul: Tradisi Kuliner Masyarakat Minangkabau: aneka makanan khas dalam upacara adat dan keagamaan masyarakat Padang Pariaman”. Menjelaskan berbagai makanan khas dalam upacara adat dan keagamaan seperti rendang, lamang, pinyaram bahkan *sambareh*, dengan *sambareh* ini mereka menyambut bulan Rajab atau lebih dikenal dengan Nama bulan *sambareh*. Tradisi *mandoa sambareh* ini selain mendoakan orang tua

⁹ Waryono “Tradisi Dan Makna Filosofi Kuliner Minangkabau”. Dalam Jurnal JPP Volume 1 (2) November (2021) h.65-74

¹⁰ Zainal “Kuliner Lamang: Dalam Penguatan Keagamaan Masyarakat Pariaman”. Dalam Jurnal PALANTA Journal of Social Science & Humanities Volume 1. Nomor 1/ Juni ,2021/ pp.h 12-18

mereka juga mendoakan anak-anak yang sudah meninggal diusia masih kanak-kanak.¹¹

Dalam penelitian yang terkait dengan judul penelitian yang saya lakukan belum ada yang membahas tentang judul yang saya angkat. Yang ada hanya tentang berkaitan dengan bulan Rajab dan itu berisi artikel saja. Belum ada sumber dalam buku maupun jurnal tentang judul yang saya ajukan.

F. Metodologi Penelitian

Ada beberapa metode penelitian yang akan diikuti melalui penelitian ini,yaitu:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan(*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif yaitu Dengan tipe deskriptif, menggambarkan dengan jelas fenomena Yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami Oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹²

Sedangkan penelitian dengan tipe deduktif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹³

¹¹ Siti Aisyah “Tradisi Kuliner Masyarakat Minangkabau: Aneka Makanan Khaas Dalam Upacara Adat Dan Kegamaan Masyarakat Padang Pariaman”. Dalam Majalah Ilmiah Tabuah (ta’limat, budaya, agama dan humaniora) Volume 21 NO.2, edisi Juli-Desember 2017.h 31-47

¹² J.Lexy Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT.Remaja Rosda karya, 2013), h.6

¹³ Suharsimi Arikunto,*Manajemen Penelitian*,(Jakarta:Rineka,2010),h.234

Penelitian kualitatif menurut Tailor dan Bogdan adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai lisan Maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diamati (subjek)itu sendiri,artinya menggambarkan data-data secara umum dan deskriptif, penelitian yang menekankan kepada gejala alami yang berkaitan dengan makna nilai hidup dalam masyarakat.¹⁴

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang memberikan data langsung dalam penelitian ini.¹⁵ Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah masyarakat Nagari Toboh Gadang yang melaksanakan mandoa sambareh serta para pemuka agama seperti *labai* dan *ungku* selaku pembawa acara yang melaksanakan *mandoa sambareh*. Dan mewawancarai orang yang berkaitan langsung dalam pelaksanaan mandoa sambareh tersebut.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pembantu adalah data yang diambil dari literatur- literatur yang relevan dengan tema penelitian.¹⁶

¹⁴ Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:Pernada Media Group 2006),h.166

¹⁵ Winarno Surakhmad, *pengantar penelitian Ilmiah: (Dasar, Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung, 1980), h. 134

¹⁶ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995), H.84

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis dengan mengambil data-data tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan tindakan yang diwujudkan oleh masyarakat serta warga tersebut. Mengamati secara langsung bagaimana proses *mandoa sambareh* itu berlangsung.

b. Metode Wawancara (interview)

Proses interaksi antara pewawancara dengan responden untuk memperoleh keterangan dengan bertatap muka, menggunakan pedoman wawancara.¹⁸ Penulis melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang melaksanakan *mandoa sambareh*, serta *Tuangku* dan *Labai* sebagai pembawa acara.

c. Dokumentasi.

Pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dokumen-dokumen baik yang tertulis maupun tidak, serta sumber data arsip lainnya¹⁹ penulis mengumpulkan foto-foto saat pelaksanaan *mandoa sambareh* sebagai sumber yang relevan.

4. Teknik Analisis Data

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998). H. 188

¹⁸ *Ibid.* H232-233

¹⁹ M. Farid Nasution, *Penelitian Praktis*, (IAIN Press, Medan, 3991). H. 5-6.

Teknis analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif yaitu: dalam bentuk Analisa data deskriptif yaitu, teknik analisa data yang bertujuan Untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang diperoleh Dari responden. Dalam buku Ahmad Saebani dikatakan bahwa, Analisa data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data, teknik analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁰

Pertama, reduksi data (*data reduction*) dapat bermakna sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari tranformasi data besar yang muncul dari catata-catatan dari lapangan.

Kedua, pengajian data (*data display*) yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Ketiga, penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku para aktor. Awalnya kesimpulan masih longgar, namun kemudian meningkat menjadi lebih tajam, rinci, dan mendalam karena bertambahnya data. Akhir dari kesimpulan itu merupakan suatu konfigurasi yang utuh dan lengkap.

G. Sistematika Penulisan

²⁰ Beni Ahmad Sehani, *Metode Penelitian*, (CV Pustaka Seti, 2008), h.200

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang isi dari skripsi ini, maka penulisannya melakukan berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. **BAB I** :Dalam bab ini merupakan pendahuluan dalam skripsi ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II**: Dalam bab ini terdapat geografis nagari Toboh Gadang, demografis nagari Toboh Gadang, adat istiadat nagari Toboh Gadang.
2. **BAB III**: Dalam bab ini termuat tentang pengertian aqidah, sumber aqidah Islam, fungsi aqidah dan sebab-sebab yang dapat mejadikan rusaknya aqidah, pengertian tradisi, fungsi tradisi.
3. **BAB IV**: Dalam bab ini terdapat proses pelaksanaan mandoa sambareh, doa yang dibaca dalam mandoa sambareh, makanan khas mandoa sambareh
4. **BAB V**: Pentup, dalam bab ini merupakan akhir rangkaiian pembahasan skripsi. Sebagaimana lazimnya akhir dari suatu karya ilmiah maka dalam bab ini akan di paparkan keimpulan di peroleh sebagai jawaban dari rumusan masalah yang disusun. Dalam bab ini juga akan disertakan saran-saran yang berkaitan erat dengan permasalahan skripsi ini yang rasanya di perlukan.